

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah postur tubuh pendek yang timbul karena malnutrisi kronis. Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Unicef, 2013). Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius. Hasil-hasil Riskesdas menunjukkan, besaran masalah Stunting yang relatif stagnan sekitar 37% sejak tahun 2007 hingga 2013. Dari 33 provinsi yang ada di Indonesia, lebih dari separuhnya memiliki angka prevalensi di atas rata-rata nasional.

Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak tidak optimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Lewit, 1997; Kusharisupeni, 2002; Unicef, 2013). Beberapa studi menunjukkan risiko yang diakibatkan stunting yaitu penurunan prestasi akademik, meningkatkan risiko obesitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Masalah stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan menurut (Hoffman et al, 2000; Bloem et al, 2013). Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh yang memadai.

Wiboworini (2009) menyatakan bahwa berdasarkan konsep UNICEF (1998) Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan hingga periode awal kehidupan anak (1000 hari setelah lahir). Stunting juga disebabkan adanya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), serta adanya infeksi. Selain itu, pelayanan kesehatan dan sanitasi juga berpengaruh. Salah satu faktor yang berpengaruh secara langsung pada balita stunting adalah defisiensi asupan zat gizi. Asupan zat gizi tersebut diperoleh dari Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping-Air Susu Ibu (MP-ASI).

Selain asupan zat gizi yang rendah, faktor lainnya adalah pengaruhnya pada tingkat pendidikan ibu akan bagaimana mengetahui zat gizi yang harus dicukupi oleh balita. Selain itu, perilaku pemberian makanan balita dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kejadian

stunting. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek juga merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. (Unicef Indonesia, 2013).

Konseling gizi adalah interaksi antara klien dan konselor untuk mengidentifikasi permasalahan gizi yang terjadi, dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi, serta dapat meningkatkan skor TB/U pada anak. (Sofiyana dan Noer (2013). Selain menggunakan media konseling gizi, peningkatan pengetahuan pada ibu balita dapat dilakukan dengan menggunakan penyuluhan menggunakan berbagai media, misalnya dengan media booklet. Booklet memiliki dua kelebihan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak (Roza, 2012)

Penyuluhan konseling saja hanya memberikan suatu materi melalui ceramah. Padahal itu semua tidak cukup sehingga, perlu ditambah upaya lain seperti mendorong ibu untuk memberikan stimulasi kepada anak-anaknya. Salah satu upaya yang dilakukan dengan memberikan suatu media edukasi yaitu Booklet. Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku. Booklet dipilih sebagai media pendidikan kesehatan bagi ibu balita karena memuat banyak tulisan dan gambar dibanding media promosi kesehatan lainnya. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas model edukasi booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting”

B. Rumusan Masalah

Apakah konseling gizi dengan media booklet lebih efektif dari pada konseling gizi tanpa media dalam meningkatkan pengetahuan, sikap ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein balita stunting.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektifitas konseling gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan, sikap ibu dan asupan zat gizi energi protein terhadap balita stunting dibandingkan dengan konseling gizi tanpa media.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengetahuan gizi ibu balita antara yang mendapat konseling gizi dengan media booklet dengan konseling gizi tanpa media
- b. Menganalisis sikap ibu balita antara yang mendapat konseling gizi dengan media booklet dengan konseling gizi tanpa media.
- c. Menganalisis konsumsi energi balita antara ibu balita yang mendapatkan konseling gizi dengan media booklet dengan konseling gizi tanpa media
- d. Menganalisis konsumsi protein balita antara ibu balita yang mendapatkan konseling gizi dengan media booklet dengan konseling gizi tanpa media

D. Manfaat Penelitian

1. Teori :

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efektifitas konseling gizi dengan media booklet dari pada konseling gizi tanpa media dalam meningkatkan pengetahuan ibu, merubah sikap ibu untuk menambah pengetahuan tentang asupan energi dan protein pada balita sehingga status gizi pada balita stunting mengalami perubahan dan dapat tertanggulangi.

2. Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang manfaat media booklet dalam meningkatkan pengetahuan gizi, sikap ibu, konsumsi energi protein balita dan dapat merubah status gizi pada balita stunting melalui konseling gizi.